

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Abū Dāwud Sulaimān bin al-Asy'ats bin Ishāq bin Bisyr bin Syaddād bin 'Amr bin 'Imrān al-'Azdi as-Sijistāni. Lahir pada tahun 202 H dan wafat pada tahun 275 H.<sup>1</sup> Beliau adalah salah satu murid dari Imām Ahmad bin Ḥanbal –*rahimahullah*. Dan salah satu ahli *ḥadīts* yang sangat terkemuka. Karya beliau yang terkenal adalah *Sunan*, sebuah kitab *ḥadīts* dengan susunan bab *fiqh*, ditempatkan oleh para 'ulama dibawah kitab *Sunan* an-Nasā'i, dikarenakan hanya sedikit *ḥadīts-ḥadīts dha'if* didalamnya. Selain kitab *Sunan* yang disusun oleh Imām Abū Dāwud, ada salah satu kitab karya Imām Abū Dāwud yang terkenal, yaitu *al-Marāsil*, yaitu kitab *ḥadīts* yang berisi *ḥadīts-hadīts mursal*.

Ketika Imām Abū Dāwud menyusun kitab *Sunan*-nya beliau ditanya oleh penduduk Makkah perihal penyusunan kitab *Sunan* tersebut, kemudian beliau menjelaskannya dengan cara menulis sebuah surat (*risālah*) yang berisikan jawaban atas pertanyaan penduduk Makkah tersebut. Dalam *Risālah* inilah beliau menjelaskan semua hal yang berkaitan dengan bagaimana latar belakang penulisan, sejarah penulisan, sistematika penulisan, dan isi dari kitab itu sendiri.

*Risālah* Imām Abū Dāwud ini hanya merupakan sebuah surat yang jauh berbeda dengan kitab-kitab karangan ulama lain ataupun karangan beliau yang lain yang terdiri dari banyak jilid, sedangkan *risālah* ini hanya terdiri dari beberapa lembar. Dalam *risālah* ini beliau tidak hanya menulis jawaban atas pertanyaan penduduk Makkah perihal kitab *Sunan*, akan tetapi beliau juga menerangkan beberapa istilah-istilah yang beliau gunakan dalam menulis kitab *Sunan*.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Syaikh Sa'di Yasin dalam pengantar beliau terhadap *Risalah* ini beliau mengatakan bahwa setiap ilmu ada istilahnya dan setiap gudang ada kuncinya, diperlukan rumusnya untuk membuka gudang-gudangnya, barangsiapa yang mempelajari sunnah tanpa mengetahui rumus-rumus dan istilah-istilah dari pengarangnya itu hanya percuma saja. Barang siapa yang

<sup>1</sup> Abu Dawud as-Sijistani, *Sunan Abi Dawud*, juz 1, (Beirut: Dār al-Fikr, 1424H/2003M), hlm 9.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memahami istilah dan rumus tersebut maka seakan dia telah memahami ibarat dari isyarat, pintu tidak akan ditutup untuknya dan tidak ada halangan antaranya dalam memahami apa yang tertutup. Seperti seseorang yang ingin memasuki sebuah istana atau kota dan ditangannya ada peta geografisnya.

Salah satu dari istilah itu adalah istilah “*Sakattu ‘anhu*”, yaitu *ḥadīts-ḥadīts* yang tidak ada komentar dari Imām Abū Dāwud di dalam kitab *Sunan*-nya, istilah ini juga dijelaskan oleh beliau di dalam *Risālah*-nya:

(ما كان في كتابي من حديث فيه وهن شديد فقد بينته ، ومنه ما لا يصح سنده ، وما لم أذكر فيه شيئاً فهو صالح)<sup>2</sup>

“Setiap *ḥadīts* yang terdapat di dalam kitab-ku (*Sunan*) yang derajatnya *wahn syadīd* (*Dha’if*), maka itu telah aku jelaskan ataupun yang sanadnya tidak *shahīh*, dan apa-apa yang jelaskan, maka itu adalah *shalīh*.”

"ذكرت فيها الصحيح وما يشابهه وما يقاربه وما لم أذكر فيه شيئاً فهو صالح"<sup>3</sup>

“Telah saya sebutkan didalamnya (*Sunan*) *ḥadīts-ḥadīts* yang *Shahīh*, atau yang serupa dengannya, atau yang mendekatinya, dan yang tidak saya sebutkan (komentar), maka itu *Shalīh*”

Riwayat lain disebutkan ( di dalam kitab *Nail al-Authar*, juz 1, hlm 25 ) :

رَوَاهُ ابْنُ الصَّلَاحِ عَنْ أَبِي دَاوُدَ أَنَّهُ قَالَ: مَا كَانَ فِي كِتَابِي هَذَا مِنْ حَدِيثٍ فِيهِ وَهْنٌ شَدِيدٌ بَيْنْتُهُ وَمَا لَمْ أَذْكُرْ فِيهِ شَيْئًا فَهُوَ صَالِحٌ.<sup>4</sup>

“Diriwayatkan dari Ibn Shalāh dari Imām Abū Dāwud, dia berkata : “Setiap *ḥadīts* yang terdapat dikitabku ini yang derajatnya *Wahn Syadid* (*Dha’if*), maka telah aku jelaskan, dan apa-apa yang belum ku jelaskan, maka itu *Shalīh*”

<sup>2</sup> Abu Dāwud as-Sijistāni, *Risālah Abi Dāwud ilā Ahli Makkah fi Washfi as-Sunan* (Beirut: al-Maktabah al-Islamiy, 1405 H), hlm 27.

<sup>3</sup> Ahmad Syakir, *Syarh Alfiah al-Suyuthi*, juz 1, ( Beirut : Maktabah Ibn Taimiyah, t.thn ), hlm, 80.

<sup>4</sup> al-Syaukani, *Nail al-Authar*, Juz 1, ( Beirut : Dār al-Ma’arif, 2003 ), hlm 25.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kesimpulan yang bisa kita petik dari apa yang disampaikan oleh Imām Abū Dāwud tersebut adalah :

- Bahwa segala *ḥadīts* yang berstatus *Shahīh*, *Hasan*, dan *Dha'if* telah beliau jelaskan di dalam kitab *Sunan*-nya.
- Ḥadīts* yang tidak beliau beri komentar, maka *ḥadīts* itu adalah *Shalīh*.

Yang menjadi pertanyaan bagi kita adalah, apa yang dimaksud dengan *Shalīh* tersebut? Apakah *Shalīh* disini kita artikan sebagai “baik” atau ada makna lain? Ada sebuah riwayat yang dapat kita jadikan perbandingan :

عن أبي داود أيضاً : ما سكت عنه فهو حسن<sup>5</sup>

Imām Abū Dāwud juga berkata : “Apa-apa yang aku tidak komentari maka itu *Hasan*”

Jika kita perhatikan, terjadi perbedaan penilaian oleh Imām Abū Dāwud itu sendiri. Pada riwayat pertama yang penulis bawakan, Imām Abū Dāwud menyebutkan bahwa *ḥadīts-ḥadīts* yang tidak beliau komentari, maka itu *Shalīh*, dan pada riwayat kedua, beliau menyebutkan bahwa *ḥadīts-ḥadīts* yang tidak beliau komentari adalah *Hasan*. Mungkin dapat kita pahami bahwa kata *Shalīh* tersebut diinginkan oleh Imam Abū Dāwud adalah *Hasan*. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh al-Imam Ibn Katsir :

وما سكت عنه فهو حسن<sup>6</sup>.

“Apa yang ia diamkan, maka itu adalah *hasan*”

Namun realitanya, setelah banyaknya para ‘ulama *Ahl al-Ḥadīts* meneliti masalah ini, maka mereka menyimpulkan tidak semua *ḥadīts-ḥadīts* yang tidak dikomentari oleh al-Imam Abū Dāwud itu *Hasan*, kadang ada yang *Shahīh*, ada yang *Hasan*, bahkan ada yang *Dha'if*. Hal inilah yang perlu didudukkan agar dapat diketahui kesimpulan dari istilah ini.

<sup>5</sup> Ibn Hajar al-Atsqalaniy, *al-Nukat ‘Ala Muqaddimah Ibn Shalah*, ( t.tmp : Kutub al-‘Ilmiyah, 2007 ), hlm 108.

<sup>6</sup> Ibn Katsir al-Dimasyqi, *Ikhtishar Ulum al-Hadits* (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1409H/ 1989M ), hlm 31.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas maka penulis merasa perlu menela'ah lebih dalam lagi mengenai istilah *Sakattu 'Anhu* Abū Dāwud sebagaimana disebutkan dalam kitab Sunan-nya. Dan merangkumnya dalam sebuah tulisan yang berjudul : **“STUDY TERHADAP MAKNA ISTILAH SAKATTU ‘ANHU DALAM RISĀLAH IMĀM ABŪ DĀWUD”**.

## 1.2 Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Mengingat adanya kesalah pahaman dalam memahami maksud *Sakata 'anhu*, dengan anggapan bahwa semua yang didiamkan oleh Imām Abū Dāwud adalah *Hasan*.
- 1.2.2 Agar mengetahui dan memahami maksud *Sakata 'Anhu* dalam Sunan Imām Abū Dāwud dengan maksud sebenarnya.

## 1.3 Rumusan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat tentang istilah *Sakata 'Anhu* dalam Sunan Imām Abū Dāwud, maka penulis menggali persoalan yang akan dibahas dalam rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Bagaimana pendapat ulama tentang makna istilah *Sakattu 'Anhu* yang disampaikan oleh Imām Abū Dāwud dalam kitab *Risalah*-nya?
- 1.3.2 Bagaimana status ḥadīts- ḥadīts yang tidak dikomentari oleh Imām Abū Dāwud?

## 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1.4.1.1 Untuk mengetahui pendapat ulama tentang makna istilah *Sakattu 'Anhu* yang disampaikan oleh Imām Abū Dāwud dalam kitab *Risalah*-nya.
- 1.4.1.2 Untuk mengetahui status ḥadīts-ḥadīts yang tidak dikomentari oleh Imām Abū Dāwud.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara keilmuan maupun institusional. Yang mana, secara keilmuan, kajian ini diharapkan dapat memberi wawasan bahwa para ulama memiliki banyak istilah dalam kitab-kitab yang mereka tulis baik istilah itu diungkapkan sendiri maupun yang diungkapkan oleh ulama yang datang sesudahnya, salah satunya adalah Imām Abū Dāwud dengan istilah beliau *Sakata 'Anhu*. Dan secara institusional, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan islam khususnya tentang pemahaman terhadap istilah *Sakata 'Anhu* Abū Dāwud. Untuk menambah khazanah keilmuan Islam, khususnya tentang kajian-kajian istilah-istilah dalam ilmu *ḥadīths*.

### 1.5 Tinjauan Kepustakaan

Sepanjang pencarian yang penulis lakukan di Perpustakaan Fakultas, Universitas, maupun Wilayah serta melalui Media Online, penulis belum menemukan literatur ataupun kajian-kajian yang berkaitan dengan pembahasan yang penulis lakukan ini. Maka, penulis menyimpulkan bahwa penelitian ini belum ada orang lain yang melakukan penelitian terhadapnya.

### 1.6 Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam skripsi ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas yaitu:

*Sakattu 'Anhu*: “aku diam terhadapnya”, maksudnya adalah ḥadīths-ḥadīths yang ddiamkan/tidak diberi komentar oleh Imām Abū Dāwud. Dalam hal ini dia merupakan sebuah istilah yang muncul dari perkataan Imām Abū Dāwud dalam kitab *Risalah*-nya ketika beliau menjawab pertanyaan penduduk Makkah tentang penyusunan kitab Sunan.

Jadi, maksud dari judul skripsi ini adalah kajian tentang makna istilah *Sakattu 'Anhu* yang disampaikan oleh Imām Abū Dāwud meliputi penafsiran istilah tersebut menurut para ulama.

## 1.7 Metodologi Penelitian

### 1.7.1 Pendekatan Ilmiah

Menggunakan metode deskriptif dan analisis, yakni sebuah metode yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada pada saat sekarang ini, dengan teknik-teknik deskriptif yaitu penelitian, analisa, dan klasifikasi.<sup>7</sup>

### 1.7.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*). Adapun yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan dan laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.<sup>8</sup>

### 1.7.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan kepada dua kategori, data primer<sup>9</sup> dan data sekunder<sup>10</sup>, diantaranya:

1.7.2.1 Data primer adalah kitab-kitab yang menginformasikan tentang istilah *Sakattu 'Anhu* yang disampaikan oleh Imām Abū Dāwud yaitu dari kitab *Risalah Abū Dāwud Rahimahullah ilā Ahli Makkah fī Washfi as-Sunan* karya Abū Dāwud as-Sijistani.

<sup>7</sup> Winarno Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah dan Metode*, (Bandung: Tarsito, 1982), 138

<sup>8</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: ghalia Indonesia), Cet. Ke-5, hlm 27.

<sup>9</sup> Data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (sumber data pokok atau sumber utama yang dijadikan rujukan). Lihat di : Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 225; Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), 145; Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi]*, hlm 72.

<sup>10</sup> Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (sumber data pendukung yang relevan dengan penelitian ini). Bisa dilihat pada Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 225; Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145; Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah [Makalah, Sinopsis, Proposal, dan Skripsi]*, hlm 72.





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.7.2.2 Data sekunder adalah data yang dapat mendukung dan memperkuat data primer. Data-data sekunder diambil dari sumber bacaan yang relevan dengan penelitian ini, baik itu dari kitab atau buku-buku *ulumul ḥadīts*, serta buku lain yang berkaitan dengan judul penelitian. Seperti: kitab *Muqaddimah Ibnu Shalah* karya Ibnu Shalah, *Siyar A'lam an-Nubala'* karya az-Zahabi.

#### 1.7.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menyelesaikan penelitian ini, maka penulis mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Teknik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

- 1.7.3.1 Mengumpulkan beberapa penjelasan para 'ulama tentang istilah *Sakattu 'Anhu*.
- 1.7.3.2 Mengumpulkan beberapa ḥadīts dalam Sunan Imam Abū Dāwud yang tidak beliau komentari.
- 1.7.3.3 Mengumpulkan pendapat ulama ḥadīts tentang ḥadīts-ḥadīts tidak dikomentari oleh Imām Abū Dāwud.
- 1.7.3.4 Membuat biografi perawi serta penilaian *jarh* dan *ta'dil*.

#### 1.7.5 Teknik Analisis Data

- 1.7.4.1 Membuat skema sanad untuk mengetahui keadaan sanad yang termasuk kategori yang tidak dikomentari oleh Imām Abū Dāwud.
- 1.7.4.2 Menganalisa ketersambungan sanad (*ittishāl as-sanad*) yang satu dengan yang lainnya, mulai dari *mukharrij* sampai kepada Rasulullah *Shallālahu 'alaihi wa sallam* dengan mengacu kepada:
  - 1.7.4.2.1 *Liqa'* (bertemu) antara satu sanad dengan *sanad* yang lain, yang dapat dilihat dari hubungan murid dengan gurunya atau sebaliknya atau *sighat*



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*tahammul wa al-ada'* yang dapat digunakan atau pendapat yang lain yang menjelaskan bahwa *sanad* tersebut saling bertemu.

1.7.4.2.2 *Mu'asyarah* (sezaman) antara satu *sanad* dengan *sanad* yang lainnya, hal ini dapat dilihat dari tahun lahir dan tahun wafat masing-masing *sanad*.

1.7.4.3 Menganalisa kualitas *ḥadīts* yang tidak dikomentari oleh Imam Abū Dāwud yang sudah dilakukan proses takhrij mengacu kepada pendapat para ulama.

### 1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang sistimatis dan terarah agar hasilnya dapat diperoleh secara optimal. Pembahasan di sini meliputi beberapa bab, yaitu:

Selain dari bab pertama yang memuat informasi tentang seluk beluk penelitian (pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang, alasan pemilihan judul, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penelitian),

Bab kedua memaparkan seputar Imam Abū Dawud, mencakup biografi serta situasi kondisi sejarah yang melatari kehidupan Imām Abū Dāwud dan perjalanan beliau dalam menimba ilmu.

Bab ketiga penulis memapakar khusus tentang *Risalah* Imām Abu Dawud, mulai dari latar belakang penulisan, isi, sistematika penulisan.

Bab keempat merupakan pembahasan tentang istilah *Sakattu 'Anhu* dalam *Risalah* Imām Abū Dāwud, mulai dari pengertian, contoh *ḥadīts*, dan pendapat ulama tentang kualitas *ḥadīts*-nya.

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan dan saran dari apa yang terdapat mulai bab 1 hingga bab 4 yang dapat dijadikan dasar kajian berikut.